



## Perbedaan Kosakata Bahasa Banjar Desa Pabaungan dengan Banjarmasin Kota

Muhammad Irfan

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat: Jl. Brigjen Hasan Basri, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Korespondensi Penulis: [muhammadirfan0301@gmail.com](mailto:muhammadirfan0301@gmail.com)

**Abstract.** *The vocabulary of the Banjar Pabaungan language is slightly different from most of the Hulu languages in South Kalimantan. Differences in vocabulary in the Banjar Pabaungan language are an obstacle for people to communicate with people outside the region. This research aims to enrich knowledge of regional languages that are not widely known to the public. This research uses qualitative methods from interviews, asking questions, documentation, and interacting with the researcher's parents as research subjects. Researchers also use comparative methods to compare two or more languages that originate from a common ancestor. Samples of kakarik, kalamari, and sabura vocabulary were obtained. The vocabulary of kakarik comes from the Bakumpai language which means broom made from dried coconut tree leaf sticks. The word kalamari comes from the Bukit language, meaning dusk. The word sabura is the name of a boat propeller engine called jukung in Banjar language. The Banjar Pabaungan language shows a variety of vocabulary that reflects the cultural identity of the local community. Research on vocabulary in the Banjar Pabaungan language shows that there are phonological variations. By understanding and using regional language vocabulary, we can strengthen cultural identity and improve communication between communities.*

**Keywords:** *Differences in Vocabulary, Banjar Pabaungan Language, Banjar Language*

**Abstrak.** Kosakata Bahasa Banjar Pabaungan sedikit berbeda dari Bahasa Hulu kebanyakan yang ada di Kalimantan Selatan. Perbedaan kosakata pada Bahasa Banjar Pabaungan menjadi hambatan masyarakat berkomunikasi dengan masyarakat luar daerah. Dengan adanya penelitian ini supaya memperkaya pengetahuan bahasa daerah yang belum banyak diketahui khalayak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dari hasil wawancara, mengajukan pertanyaan, dokumentasi, dan berinteraksi dengan orang tua peneliti sebagai subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan metode komparatif untuk membandingkan dua bahasa atau lebih yang berasal dari satu leluhur yang sama. Didapatkan sampel kosakata kakarik, kalamari, dan sabura Kosakata kakarik berasal dari Bahasa Bakumpai yang memiliki arti sapu terbuat dari lidi daun pohon kelapa kering. Kosakata kalamari berasal dari Bahasa Bukit berarti senja. Kosakata sabura merupakan nama mesin penggerak baling-baling perahu yang disebut jukung dalam Bahasa Banjar. Bahasa Banjar Pabaungan, menunjukkan ragam kosakata yang mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat. Penelitian mengenai kosakata dalam Bahasa Banjar Pabaungan menunjukkan adanya variasi fonologis. Dengan memahami dan menggunakan kosakata bahasa daerah, kita dapat memperkuat identitas budaya serta meningkatkan komunikasi antar komunitas.

**Kata Kunci:** Perbedaan Kosakata, Bahasa Banjar Pabaungan, Bahasa Banjar

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sarana komunikasi yang dalam kehidupan sehari-hari dipakai oleh manusia. Manusia dengan bahasa dapat menyampaikan perasaan, gagasan, dan pikiran kepada sesama manusia, oleh sebab itu bahasa penting di kehidupan manusia. Perkiraan jumlah bahasa di dunia antara 6.000-7.000 bahasa. Sebagai sarana komunikasi yang penting bagi manusia, bahasa meliputi kata, kumpulan kata, klausa dan kalimat yang diutarakan dengan lisan maupun tulisan.

Bahasa daerah merupakan sarana perhubungan dalam daerah atau dalam masyarakat daerah. Bahasa daerah adalah suatu produk budaya bangsa untuk kita bisa mengetahui budaya

lain. Kebudayaan bisa terwujud jika budaya itu dihormati dan dijunjung oleh masyarakat daerah itu. Bahkan kebudayaan terjadi jika ada bahasa daerah, karena bahasa daerah dapat memungkinkan terbentuknya kebudayaan.

Bahasa Banjar seperti bahasa nasional dan memiliki banyak sub dialek yang tersebar di seluruh Kalimantan, terutama Kalimantan Selatan. Seluruh sub-etnis di Kalimantan mempunyai kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa Banjar. Bahasa Banjar memiliki cakupan pemakaian yang tersebar luas di Kalimantan, sehingga dikatakan sebagai bahasa penghubung antar kelompok di sana. Bahasa Banjar termasuk ke dalam rumpun Melayu yang tidak mirip dengan Bahasa Indonesia dan banyak kata yang sama atau mirip.

Bahasa Banjar mempunyai 2 dialek yaitu dialek Kuala, dan dialek Hulu yang terdapat pada daerah Tanjung, Kelua, Amuntai, Barabai, Kandangan, Banjarmasin dan Barito Kuala. Bahasa Banjar Pabaungan termasuk ke dalam Bahasa Hulu karena letaknya yang berada di Rantau, Kabupaten Tapin. Namun, Bahasa Banjar Pabaungan memiliki kosakata yang sedikit berbeda dari Bahasa Hulu kebanyakan yang ada di Kalimantan Selatan. Perbedaan kosakata yang ada pada Bahasa Banjar Pabaungan dapat menjadi hambatan oleh masyarakat dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar daerah dan kadang membuat mereka tidak mengerti apa yang disampaikan oleh masyarakat Desa Pabaungan. Dengan adanya penelitian ini supaya memperkaya pengetahuan akan bahasa daerah yang belum banyak diketahui khalayak.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Wibowo (2001) Bahasa merupakan simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional, dan bahasa dipakai sebagai sarana berkomunikasi oleh manusia untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran.

Saeed (2000) berpendapat bahwa sinonimi adalah kata yang secara fonologi berbeda namun mempunyai makna yang sama atau hampir sama. Seperti kata *kakarik* yang merupakan kosa kata Bahasa Banjar Pabaungan dan kata *sasapu* dari Bahasa Banjar yang sama-sama memiliki arti *sapu* dalam Bahasa Indonesia.

Keraf (2009) berpendapat bahwa kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki suatu bahasa. Ia menegaskan bahwa kosakata merupakan keseluruhan kata suatu bahasa. Pendapat ini mengeksplorasi istilah kata. Oleh karena itu, perlu untuk membahas istilah-istilah mengenai kata tersebut.

Keraf (2011) berpendapat jika kosakata merupakan unsur penting pada pengembangan keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, mendengar, membaca dan berbicara yang merupakan perwujudan perasaan dan pikiran yang bisa dipakai oleh penggunanya.

Adi Budiwiyanto (2022) dengan menggunakan kamus kita bisa memahami makna kata atau kosakata suatu bahasa daerah dan bisa mengetahui besar kecil kontribusi kosakata bahasa daerah dalam bahasa Indonesia. Selain menjadi sumber rujukan untuk memahami makna kata suatu bahasa, kamus juga adalah rekaman tertulis bahasa yang pernah digunakan oleh masyarakat penggunanya.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dari hasil wawancara, mengajukan pertanyaan, dokumentasi, dan berinteraksi dengan orang tua peneliti sebagai informan atau subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan metode komparatif untuk membandingkan dua bahasa atau lebih yang berasal dari satu leluhur yang sama. Didapatkan data atau sampel kosakata yang diinginkan peneliti untuk menginformasikan dan menjelaskan kepada pembaca, seperti kosakata *kakarik*, *kalamari*, dan *sabura* yang merupakan kosakata yang biasa digunakan oleh masyarakat Desa Pabaungan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kampung halamannya Desa Pabaungan Hulu, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan, didapati 3 kosakata yang berbeda secara fonologi, tetapi memiliki arti yang sama dalam Bahasa Indonesia yaitu *kakarik*, *kalamari*, dan *sabura*.

#### Perbandingan Kosakata

BI	BB	BBP
Sapu	<i>Sasapu</i>	<i>Kakarik</i>
Sore	<i>Kamarian</i>	<i>Kalamari</i>
Perahu	<i>Jukung</i>	<i>Sabura</i>

Keterangan:

BI = Bahasa Indonesia

BB = Bahasa Banjar

BBP = Bahasa Banjar Pabaungan

#### 1. Penjelasan Kosakata

Berikut penjelasan dan contoh kalimat hasil interaksi subjek penelitian dengan peneliti dari kosakata *kakarik*, *kalamari*, dan *sabura*:

**a) *Kakarik***

Kosakata *kakarik* berasal dari Bahasa Bakumpai yang memiliki arti *sapu* yang terbuat dari lidi tangkai daun pohon kelapa kering dan dirangkai menjadi alat sapu untuk menyapu daun. Namun seiring perkembangan zaman, sapu yang terbuat dari plastik tetap disebut *kakarik* oleh masyarakat Desa Pabaungan Hulu. Contoh kalimat dari hasil interaksi dengan subjek penelitian seperti "Fan, ambil akan pang *kakarik* di padu" yang dalam Bahasa Indonesia berarti "Fan, ambilkan dong *sapu* di dapur". Konteks kalimat yang diutarakan subjek penelitian yaitu peneliti disuruh oleh ibunya yang berada di teras rumah untuk mengambilkan *sapu* yang terletak di dapur.

**b) *Kalamari***

Kosakata *kalamari* berasal dari Bahasa Bukit yang berarti *senja/sore* dan dijadikan bahasa keseharian oleh masyarakat Desa Pabaungan Hulu untuk menyatakan waktu *senja/sore*. Contoh kalimat dari hasil interaksi dengan subjek penelitian seperti "*Kalamari* ini dangani mama ka rumah nini kawa kah, Fan?" yang dalam Bahasa Indonesia berarti "Sore ini temani mama ke rumah nenek bisa, Fan?". Konteks kalimat yang diutarakan subjek penelitian yaitu peneliti diminta untuk menemani ibunya pergi ke rumah nenek.

**c) *Sabura***

Kosakata *sabura* merupakan nama mesin penggerak baling-baling perahu kecil yang biasa disebut *jukung* dalam Bahasa Banjar dan mesin *sabura* sering digunakan masyarakat Desa Pabaungan Hulu untuk *jukung* mereka. Maka dari itu, kata *sabura* sudah menggantikan sebutan *jukung* bagi mereka. Contoh kalimat dari hasil interaksi dengan subjek penelitian seperti "Umpat Amang Isur pakai *sabura* gasan maangkut barang-barang" yang dalam Bahasa Indonesia berarti "Ikut Paman Isur pakai perahu untuk mengangkut barang-barang". Konteks kalimat yang diutarakan subjek penelitian yaitu peneliti disuruh oleh ibunya ikut dengan paman menggunakan perahu untuk mengangkut barang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia, yang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan. Dalam konteks Indonesia, bahasa daerah memainkan peran yang sangat penting sebagai sarana komunikasi dan penghubung budaya. Bahasa Banjar, khususnya Bahasa Banjar Pabaungan, menunjukkan ragam kosakata yang mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat. Penelitian mengenai kosakata dalam

Bahasa Banjar Pabaungan menunjukkan adanya variasi fonologis yang menarik. Tiga kosakata yang dianalisis seperti *kakarik* (sapu), *kalamari* (sore), dan *sabura* (mesin perahu) menunjukkan bagaimana bahasa dapat beradaptasi dan berkembang seiring waktu. Masing-masing kosakata ini tidak hanya memiliki arti yang sama dengan bahasa lain, tetapi juga mengandung makna budaya yang mendalam bagi masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya dokumentasi dan pelestarian bahasa daerah untuk menjaga keberagaman budaya Indonesia. Dengan memahami dan menggunakan kosakata dari bahasa daerah, kita dapat memperkuat identitas budaya serta meningkatkan komunikasi antar komunitas yang berbeda. Oleh karena itu, upaya untuk mempelajari dan melestarikan bahasa daerah sangat penting dalam menjaga warisan budaya bangsa.

Saran peneliti adalah untuk mendorong penelitian lebih lanjut mengenai kosakata, tata bahasa, dan penggunaan bahasa daerah lainnya untuk memperkaya pengetahuan tentang bahasa tersebut. Membuat dokumentasi tertulis atau digital mengenai kosakata yang ada dalam Bahasa Banjar Pabaungan, termasuk contoh penggunaannya dalam kalimat sehari-hari.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin berterima kasih kepada orang tuanya selaku berperan dalam penelitian ini sebagai informan atau subjek penelitian yang sudah menyumbangkan tenaga, pikiran, dan informasi untuk memperlancar penelitian. Jika tidak ada mereka, mungkin penelitian tentang perbandingan kosakata Bahasa Banjar Pabaungan dengan Banjarmasin Kota tidak akan terlaksana dengan mudah. Peneliti juga ingin berterima kasih kepada pembimbing dan teman-teman yang sudah membimbing, menasihati, dan memberikan saran berkaitan dengan penelitian.

## 7. REFERENSI

Putra, S.P. (2018). Analisis Penggunaan wake ga nai dan hazu ga nai dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

[https://repository.upi.edu/45341/4/S\\_JEP\\_1206505\\_Makalah%20Final.pdf](https://repository.upi.edu/45341/4/S_JEP_1206505_Makalah%20Final.pdf)

Gischa, Serafica. (2020). Bahasa: Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya. *Kompas.com*

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/29/060000069/bahasa-pengertian-fungsi-dan-manfaatnya>

Tirto, id. (2022). Pengertian Bahasa, Peran & Fungsi Bahasa Secara Umum di Masyarakat. Jakarta Selatan: PT. Tirta Adi Surya.

<https://tirto.id/pengertian-bahasa-peran-fungsi-bahasa-secara-umum-di-masyarakat-gdhW>

Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. (2003). *Politik Bahasa: Rumusan Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

<https://repositori.kemdikbud.go.id/3426/1/Politik%20Bahasa%20Rumusan%20Seminar%20Politik%20Bahasa.pdf>

Felicia. (2001). *Peranan dan Fungsi Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

<https://osf.io/preprints/inarxiv/a7mbj/download>

Dunia, E. (2023). Bahasa Banjar. *Universitas STEKOM*.

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bahasa\\_Banjar](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bahasa_Banjar)

Suryadikarya, Fudiat. (1981). *Geografi Dialek Bahasa Banjar Hulu*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

<https://repositori.kemdikbud.go.id/7910/1/Geografi%20Dialek%20Bahasa%20Banjar%20Hulu%201980.pdf>

Wibowo, Wahyu. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

<https://g.co/kgs/Cc39dyz>

Saeed, John I. (2000). *Semantics*. USA. Massachusetts: Blackwell Publishers.

<http://coursdelinguistique.free.fr/Ressources/Semantics.pdf>

Keraf, G. (2009). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

<https://onsearch.id/Record/IOS3634.slims-4541>

Keraf, G. (2011). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

<https://g.co/kgs/qRa2XJf>

Budiwiyanto, Adi. (2022). *Kontribusi Kosakata Bahasa Daerah dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/792/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-indonesia>

Lehmann, Winfred P. (1993). *Theoretical Bases of Indo-European Linguistics*. London: Routledge.

[https://www.routledge.com/Theoretical-Bases-of-Indo-European-Linguistics/Lehmann/p/book/9780415138505?srsId=AfmBOoox3rJow\\_knBmQHn32ybnXfclUK7FeNuC9-byEVqBFJt6HHpXqU](https://www.routledge.com/Theoretical-Bases-of-Indo-European-Linguistics/Lehmann/p/book/9780415138505?srsId=AfmBOoox3rJow_knBmQHn32ybnXfclUK7FeNuC9-byEVqBFJt6HHpXqU)

Ibrahim, S.S. dkk. (1995). *Kamus Bahasa Indonesia Bakumpai II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://repositori.kemdikbud.go.id/2874/1/Kamus%20Bahasa%20Indonesia%20Bakumpai%20II%20%20%20%20%20257a.pdf>

Jumadi, dkk. (1998). *Nomina Bahasa Banjar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

<https://repositori.kemdikbud.go.id/15983/1/Nomina%20Bahasa%20Banjar%201998.pdf>